



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i1>

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH SWASTA YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

¹Sukma Indriati ²Wira Fitria

³Devi Humairah Hayati ⁴Mhd Hasan Basri Btr

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail:

¹sukmaraamin22@gmail.com, ²wirafitria1234@gmail.com,

³devikhumairah25@gmail.com, ⁴mhdhasanbasri22@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic is learning a foreign language which is known to be very difficult for beginner students to learn, even though in reality learning Arabic is easy. Any language learning requires a strategy in the learning process, and Arabic language learning strategies are an important approach in facilitating the process of mastering Arabic by students. This research aims to investigate various strategies that can be used in the context of learning Arabic, as well as their impact on achieving learning objectives. The research method used was descriptive qualitative involving a literature review to identify various learning strategies that have been proposed and implemented in Arabic language learning. The research results show that the strategy used is direct. Therefore, Arabic teachers need to understand the learning profile of each student and develop strategies accordingly. By understanding and applying these various Arabic language learning strategies, it is hoped that students can achieve a high level of fluency in communicating using Arabic, strengthen cultural understanding, understand the Al-Quran, hadith, or Arabic books, and improve their abilities in various communicative contexts.

Keywords: Learning Strategy, Arabic Language, Islamic Center



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i1.97

Pendahuluan

"Pembelajaran" merujuk pada proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui berbagai cara, seperti pengalaman, studi, atau pengajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan formal di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga terjadi di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Beberapa konsep utama dalam pemahaman pembelajaran melibatkan proses penerimaan informasi, pengolahan, dan penyimpanan pengetahuan oleh individu. Proses ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, pengalaman sebelumnya, dan cara individu mengatasi tantangan atau kesulitan.

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses di mana seseorang memperoleh keterampilan berbahasa Arab, termasuk pemahaman terhadap tata bahasa, kosakata, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Proses ini dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, lembaga kursus, atau mandiri. Pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa komponen utama, yakni: tata Bahasa (nahwu shorof) merupakan memahami struktur tata bahasa Arab, termasuk aturan-aturan dasar dalam membentuk kalimat, konjugasi kata kerja, dan penggunaan kata benda, kata sifat, dan lainnya, kosakata (mufradat) adalah memperluas perbendaharaan kata dalam bahasa Arab, termasuk kata-kata umum sehari-hari, frasa, dan kosakata khusus terkait dengan topik atau konteks tertentu, keterampilan mendengarkan (maharah istima') bertujuan untuk memahami percakapan, pidato, atau materi audio dalam bahasa Arab, keterampilan berbicara (maharah kalam): Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Arab, termasuk pengucapan yang benar dan pemahaman terhadap konvensi komunikasi, keterampilan membaca (maharah qiraah) yakni kemampuan membaca dan memahami teks dalam bahasa Arab, mulai dari bacaan ringan hingga teks yang lebih kompleks dan keterampilan menulis (maharah kitabah) ialah Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara tertulis dalam bahasa Arab, mulai dari menulis kalimat sederhana hingga paragraf atau esai yang lebih panjang.

Di pondok pesantren, santri putra dan putri banyak menghabiskan waktu untuk memahami ajaran agama Islam dan mendalami pengetahuan keislaman sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai bahasa Al-Qur'an maupun sebagai sarana komunikasi untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya dan memiliki posisi khusus karena berkaitan erat dengan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Pondok pesantren Islamic Centre dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis modern yang berfokus pada tahfizul quran pengembangan spiritual, moral, dan intelektual para santri (peserta didik) dalam konteks keislaman

yang mampu bertahan hingga saat ini. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini tidak hanya sekadar pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana dan mempermudah santri untuk memahami isi Al-qur'an, hadits dan buku-buku dalam tulisan Arab lebih mendalam.

Melihat profil pondok pesantren Islamic Centre sebagai pondok yang lebih menekankan menghafal Al-qur'an maka dari itu tidak menutup kemungkinan para santri mudah mempelajari bahasa Arab dan juga sebagaimana santri berasal atau lulusan dari sekolah umum seperti sekolah menengah pertama negeri dan lainnya. Dan dipastikan hal ini menjadi problematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mendidik para santri agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Diulas dari karya ilmiah Muhammad Rijal Fadli, Walidin, Saifullah & Tabrani mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur observasi sebagai bahan pemahaman kejadian-kejadian pada masyarakat melalui sketsa ataupun deskripsi secara komprehensif baik itu lewat tulisan, laporan dan sejenisnya (Fadli, 2021). Dalam tulisan Suyitno berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya Sukmadinata berpendapat penelitian kualitatif adalah telaah yang difokuskan kepada penjelasan serta analisa kejadian-kejadian, sesuatu yang luar biasa, kegiatan bermasyarakat, sanggahan, gagasan mandiri atau gerombolan manusia (Suyitno, 2018).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah sebuah dialog ataupun diskusi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan penjelasan, fakta dan data dari hasil narasumber melalui pertanyaan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah madrasah Aliyah swasta tahfizil qur'an Islamic Centre, kepala tata usaha dan guru bahasa Arab. Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia bertujuan untuk mencari tau dari fenomena-fenomena yang sedang populer berlandaskan dengan pemahaman sebelumnya terhadap fenomena tersebut sebagai bahan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi langsung berada di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

Peneliti juga menggunakan metode kajian literatur atau studi pustaka untuk mengumpulkan data-data dari berbagai jenis sumber. Penulis menjadikan buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan terbitan-terbitan lain yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang sedang dibahas pada penelitian ini sebagai rujukan pendukung.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Swasta Tahfidzil Qur'an Islamic Centre

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tahfizhil Qur'an Islamic Centre adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Sejarah berdirinya MAS ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beliau juga selaku Sekretaris II pada struktur kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekaligus adalah pelaksana harian Sekretariat Yayasan yang ditunjuk Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk menjalankan program kegiatan pendidikan termasuk Tahfizhil Qur'an. Eksistensi berdirinya madrasah ini dilatarbelakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizhil (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada (Nova, 2017).

Secara empiris dimaklumi bahwa pendidikan merupakan basic pertama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dilaluinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal terutama di era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan adalah menitikberatkan kepada siswa-siswi dalam proses Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an), sehingga tidak lagi hanya sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an) serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Layaknya seperti sekolah pada umumnya Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre ini juga memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan kependidikan, berikut peneliti akan memaparkan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut adalah visi dan misi dari Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre, Visi : "Masyarakat yang berakhlak mulia penghafal Alqur'an dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai islam". Misi : "Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Alqur'an yang berkualitas di bidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora". Adapun tujuan dari Madrasah ini adalah *Pertama*, Terwujudnya Hafidzin dan Hafidzat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai islam. *Kedua*, Lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam islam *Ketiga*, Terbumikannya Al-

Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer (*Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, 2022).

Melihat Visi Misi dan tujuan dari Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre peneliti menarik kesimpulan bahwa Madrasah ini menginginkan lahirnya generasi yang berakhlak Qur'ani yang berkualitas sehingga bermanfaat bagi kehidupannya dalam berbangsa. Peneliti juga sangat setuju dengan Visi Misi Madrasah ini karena memang selayaknya sebagai umat Islam kita harus menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang perlahan menghilang dari jiwa generasi umat Islam itu sendiri.

B. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan (Anitah, n.d.). Menurut Beckman mengutip dari buku Wahyudi Nur Nasution strategi secara umum adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Nasution, n.d.) Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "strategi" dapat didefinisikan sebagai berikut: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan Ilmu dan Seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang mendukung seni dan ilmu meningkatkan semua sumber daya bangsa untuk menerapkan kebijaksanaan tertentu dalam konflik dan perdamaian. Tempat yang cocok untuk taktik perang. Menurut Slameto, strategi adalah suatu rencana tentang bagaimana memanfaatkan dan menggunakan kekuatan dan alat yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Makruf, 2009).

Pembelajaran, menurut sumantri di kutib dari Muhammad Fuadi bahwa pembelajaran itu adalah serangkaian proses kegiatan yang disusun dengan tujuan agar dapat memberikan sebuah pengalaman belajar yang melibatkan fisik dan mental melalui sebuah interaksi antarpada siswa dan siswi, antar siswa dengan pendidik antar para siswa dengan lingkungan dan lain sebagainya dengan tujuan agar mendapat kompetensi belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Sedangkan menurut ahmad fuadi dalam tesisnya pembelajaran adalah upaya guru untuk mengajarkan siswanya dengan menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber belajar untuk membantu mereka belajar dengan baik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk mengubah tingkah laku siswa sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan baru yang relevan dalam waktu yang singkat. Kegiatan pembelajaran sekarang lebih dari sekedar kegiatan. Mereka sekarang melibatkan persiapan pengajaran dan penerapan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka (Fuadi et al., 2022). Peneliti memiliki pendapat tentang Definisi pembelajaran, pembelajaran diartikan sebagai suatu peristiwa yang

menunjukkan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (1980) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran tertentu, yang mencakup jenis, jangkauan, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Anitah, n.d.). Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Kata "metode" dan "teknik" banyak digunakan bertukar.

Gerlach dan Ely (1980) menyatakan bahwa teknik (juga dikenal sebagai metode) dapat ditemukan di setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif dapat menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut (Anitah, n.d.).

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses interaksi antara para peserta didik dan pendidik yang menjadikan sebuah bahasa sebagai objek utama pembelajaran, dengan tujuan para peserta didik mampu memahami bagaimana keterampilan dalam mengucapkan bahasa asing, dan juga mencapai kompetensi dalam menggunakan bahasa asing ini.

Konsep pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang di buat agar para siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana konsep pembelajaran tentang ilmu bahasa Arab yang telah di terapkan oleh para pendidik dari Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre, tentunya tujuan dari peran pendidik adalah agar para santri Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre dapat mencapai keterampilan dan memiliki kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil wawancara salah satu guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre, pembelajaran bahasa Arab ini adalah salah satu pelajaran wajib bagi santri di Madrasah tersebut. Pembelajaran Bahasa Arab ini masuk kedalam salah satu mata pelajaran wajib di dalam kelas, biasanya mata pelajaran bahasa Arab ini hanya dilaksanakan tiga kali dalam seminggu selama 45 menit dalam sehari dibagi mejadi tiga pelajaran, yakni: nahwu, shorof dan muhadatsa.

Bagi para santri yang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab, Madrasah Aliyah Islamic Centre ini mengadakan waktu belajar tambahan bagi santri yang ingin memperdalam tentang keahlian dalam berbahasa Arab, namun karena Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre ini adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada hafalan ayat suci Al-Qur'an maka tidak banyak santri yang memiliki minat kuat dalam mempelajari bahasa Arab secara khusus, namun bagi para santri yang ingin mengikuti kelas tambahan ini mereka akan di bimbing pada waktu-waktu tertentu. Para

santri yang mengikuti kelas tambahan ini akan mendapat bimbingan yang lebih intensif dari para pengajar, disini lah minat mereka akan di asah lebih dalam mengenai cara berbahasa Arab yang baik dan benar.

Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre tentunya memiliki beberapa strategi agar pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Strategi pembelajaran yang dipakai di Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre yakni strategi pembelajaran langsung atau komunikatif dengan kata lain thariqah mubasyarah.

Menurut Kardi, (2012) Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dari pendekatan yang bersifat *Teacher Center*. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, seorang pendidik harus mempresentasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara bertahap (selangkah demi selangkah). Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah dan retsitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung, Metode yang berfungsi sebagai pusat pendidik.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2005): *Pertama*, adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. *Kedua*, Sintaks atau bentuk keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, Ketiga, Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajara tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan: *Pertama*, Menyampaikan tujuan. *Kedua*, Menyiapkan siswa. *Ketiga*, Persentasi dan demonstrasi. *Keempat*, Mencapai kejelasan. *Kelima*, Melakukan demonstrasi. *Keenam*, Mencapai pemahaman dan penguasaan. *Ketujuh*, Berlatih. Kedelapan, Memberikan latihan terbimbing. *Kesembilan*, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. *Kesepuluh*, Memberikan kesempatan latihan mandiri (Panjaitan et al., 2016).

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Keunggulan terpenting dari pembelajaran langsung ini adalah adanya fokus akademik, arahan, dan control pendidik, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang cukup (Joyce, 2009). Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan di bawah ini akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran langsung, yakni: *Pertama*, Model pembelajaran langsung pendidik bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, Model pembelajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk

belajar terbatas. *Ketiga*, Model pembelajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keempat, Keuntungan lain adalah pembelajaran langsung bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kekurangan model pembelajaran langsung, yakni: *Pertama*, Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa. *Kedua*, Menekankan pada komunikasi satu arah (one-way communication). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar. *Ketiga*, Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan (Winata, 2016).

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre mempunyai dua tujuan, yakni: untuk tujuan berkomunikasi lewat lisan ataupun tulisan dan mampu memahami kitab suci Al-quran, hadits dan kitab-kitab berbahasa Arab. Oleh karena itu, selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan kementerian agama, bahasa Arab juga di ajarkan dalam kegiatan asrama. Namun, pembelajaran tidak dilakukan secara keseluruhan mengenai bahasa Arab yang lebih ditonjolkan mengenai nahwu, shorof dan mufradat (kosa kata) saja. Kegiatan asrama ini dilakukan oleh pengasuh asrama, osis bagian pendidikan dan guru yang telah ditunjuk sebagai pengajar tetap dan bermukim di pondok tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, tentunya teknologi semakin canggih, hal ini menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre terus melakukan inovasi dalam mengajarkan ilmu kepada santrinya, para pengajar di pondok pesantren tersebut tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan media-media teknologi yang saat ini sudah berkembang seperti handphone, laptop, infocus bahkan speaker.

Namun, dengan berkembangnya media teknologi saat ini tidak menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre meninggalkan media-media lainnya seperti buku, kitab-kitab, pena dan lain-lain. Buku/kitab adalah salah satu media yang digunakan oleh para pengajar agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada para santrinya. Buku yang digunakan sebagai bahan rujukan mengajar bahasa Arab bisa di ambil dari beberapa karangan ulama bahasa Arab.

Para pengajar di Madrasah Aliyah Islamic Centre menyampaikan materi bahasa arab menggunakan buku yang telah menjadi rujukan bahan ajar, kemudian para pengajar menuliskan materi tersebut di papan tulis

menggunakan spidol kemudian para santri menulis ulang kedalam buku mereka masing-masing. Jika pembelajaran pada tahap metode *Istima'* (mendengarkan) biasanya para pengajar akan menggunakan media atau alat bantu untuk mempermudah mereka dalam mengajarkan ilmu bahasa Arab dengan metode *Istima'* ini. Media atau alat bantu yang sering di gunakan adalah speaker bluetooth yang tersambung dengan handphone para pengajar di dalamnya terdapat suara seseorang yang berisi tentang materi yang akan di ajarkan kepada para santri di Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre tersebut.

Dengan memanfaatkan media dan alat bantu dari teknologi canggih yang terus berkembang, Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre berhasil melahirkan alumni-alumni yang hebat dan mahir dalam berbahasa Arab, tidak sampai di situ saja para alumni juga tidak lupa dengan tujuan yang telah di tetapkan Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre yaitu menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri mereka masing-masing dan dapat mengintegrasikan berbagai ilmu yang mereka dapatkan kedalam agama islam. Dan yang terakhir dan tidak kalah penting adalah, para santri Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre tidak menjadi generasi yang gagap teknologi sebab mereka senantiasa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Maka kemudian lahir lah generasi islam yang berkemajuan tinggi.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab pada masa sekarang ini sudah banyak memasuki sekolah-sekolah yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyampaian, hal ini juga yang di terapkan pada Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre dalam mengajarkan beberapa pelajaran yang sudah ditetapkan. Sebagai penganut agama yang mengharuskan umatnya mengikuti perkembangan zaman Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre terus mendukung progres santrinya supaya tidak menjadi generasi yang tertinggal dalam bidang teknologi atau yang sering di sebut dengan Gagap Teknologi.

Dengan keterampilan para pengajar Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre dalam menyalurkan ilmunya dengan cara menggabungkan beberapa strategi pembelajaran kemudian memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan tidak meninggalkan strategi yang lama, Madrasah Aliyah Swasta Islamic Centre berhasil melahirkan alumni-alumni yang hebat dalam memanfaatkan teknologi tetapi tidak ketergantungan dalam memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. 1–30.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuadi, A., Amini, A., Amini, A., Prasetya, I., & Prasetya, I. (2022). PENGARUH SARANA BELAJAR INOVASI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MTsS SE-KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 275. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.33814>
- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. 8(Strategi pembelajaran), 163.
- Nasution, W. N. (n.d.). *strategi pembelajaran*.
- Nova, A. (2017). Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara. In *Edu Riligia* (Vol. 1, Issue 2).
- Panjaitan, D. J., Matematika, P., Muslim, U., & Al, N. (2016). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN*. I(1), 83–91.
- Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*. (2022). [Www.lcsumut.Com](http://www.lcsumut.com).
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka* (Issue August).
- Winata, H. (2016). *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction*. 1(1), 49–60.